FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IMUNISASI LANJUTAN (*BOOSTER*) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

FACTOR RELATED TO ADVANCED IMMUNIZATION VISITS (BOOSTER) DURING THE COVID-19 PADEMIC IN THE LIMBOTO HEALTH CENTER WORK AREA

Dewi Modjo [1], Andi Akifa Sudirman [2], Rahmawati A. Usman[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *dewimodjo@umgo.ac.id, andiakifasudirman@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Desain penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster sampling* dengan 96 responden. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah faktor pengetahuan orang tua dengan nilai *p-value* 0,000, faktor sikap orang tua dengan nilai *p-value* 0,001, faktor dukungan keluarga dengan nilai *p-value* 0,000, dan faktor dukungan tenaga Kesehatan dengan dengan nilai *p-value* 0,000. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

Kata kunci : Covid-19, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan, Kunjungan Imunisasi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Immunization is an effort to actively increase a person's immunity against a disease. The purpose of this research was to determine the factors associated with follow-up immunization visits (booster) during the COVID-19 pandemic in the Limboto Health Center working area. The research design is an analytic survey with a cross sectional design, sampling using probability sampling technique with cluster sampling type with 96 respondents. This research was conducted by distributing questionnaires. The results obtained are parental knowledge factor with p-value 0.000, parental attitude factor with p-value 0.001, family support factor with p-value 0.000, and health worker support factor with p-value 0.000. Thus it can be concluded there is a relationship between parental knowledge, parental attitudes, family support, and support from health workers with follow-up immunization visits (booster) during the COVID-19 pandemic in the working area of the Limboto Health Center.

Keywords: Covid-19, Family Support, Health Worker Support, Immunization Visits, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Anak yang tidak mendapat imunisasi lanjutan pada saat berusia dibawah tiga tahun, mempunyai risiko tinggi terjangkit penyakit infeksi dan menular (Permenkes RI, 2017).

Faktor penyebab target cakupan imunisasi sulit tercapai menjadi semakin bertambah. Orang tua khawatir bahwa anak mereka akan tertular COVID-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Alasan lainnya yang dapat ditemukan adalah imbauan dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 dengan melakukan aktivitas dari rumah dan membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah memengaruhi akses dan pembatasan aktivitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Petugas vaksinasi juga khawatir terhadap risiko transmisi COVID-19 yang dapat terjadi saat pelayanan imunisasi (Irawati, 2020).

Faktor penyebab lainnya yaitu pengetahuan orang tua, pengetahuan orang tua mengenai status imunisasi anak, ibu yang mempunyai pengetahuan baik melakukan atau ingin anaknya diberikan suntikan imunisasi lanjutan karena mengetahui resiko jika anak tidak di imunisasi lanjutan sehingga imunisasi pada anak tetap dilakukan dengan berkunjung ke pelayanan kesehatan, selain pengetahuan terdapat juga faktor sikap orang tua, orang tua yang mampu bersikap dengan baik akan mengambil keputusan yang dianggap baik untuk anak karena sikap seseorang akan menentukan sebuah tindakan, sikap yang baik akan mampu merespon dan bertanggung jawab sehingga orang tua mampu merespon keadaan status imunisasi dan jadwal imunisasi pada anak. Terdapat faktor lainnya juga yaitu dukungan dari keluarga tentang imunisasi lanjutan pada anak akan mendorong seorang ibu untuk tidak melakukan atau melakukan penyuntikan imunisasi pada anak. Serta dukungan tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memajukan kesehatan dalam masyarakat, imunisasi lanjutan akan tetap terlaksanakan dengan baik tergantung keputusan dan tindakan tenaga kesehatan, dengan melakukan kerja sama kader kesehatan imunisasi lanjutan (Fabiola, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, imunisasi lengkap adalah indikator kerja nasional program imunisasi. Jika dilihat dari data prevalensi imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Gorontalo sebelum adanya pandemi Covid-19, data imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2018 menjadi 83,3%. Sementara untuk awal tahun 2019 cakupan imunisasi dasar mencapai 84,5%. Dan pada tahun 2020 prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19 yang dimulai pada bulan Februari sampai bulan Desember hanya mencakup 60% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo untuk imunisasi lanjutan *(booster)* mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19, berdasarkan jumlah prevalensi pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 imunsasi lanjutan DPT-HB-Hib di Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 4.740 batita (80,1%) dan imunisasi Campak lanjutan sebanyak 3.570 batita (62.2%). Sedangkan pada tahun 2020 imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib di Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 4800 batita (71,3%) dan imunisasi Campak lanjutan sebanyak 4312 batita (64.9%) (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Limboto pada tahun 2019 jumlah batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan yaitu DPT-HB-Hib sebanyak 732 batita (87,1%) dan Campak lanjutan sebanyak 695 batita (82,7%) dengan jumlah sasaran imunisasi lanjutan sebanyak 840 batita. Sementara pada tahun 2020 jumlah batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib yaitu sebanyak 1.569 batita (60,9%) dan Campak lanjutan sebanyak 1.463 batita (55,8%) dengan jumlah sasaran imunisasi lanjutan sebanyak 2.621 batita. Pada tahun 2021 mengalami penurunan diketahui bahwa

pada bulan Mei jumlah batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib sebanyak 586 batita (22,4%) dan Campak lanjutan sebanyak 691 batita (26,3%) dengan sasaran imunisasi lanjutan sebanyak 2.621 batita (Puskesmas Limboto, 2021).

Dengan adanya pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan terhambatnya pemberian imunisasi lanjutan pada batita, selain orang tua takut akan penularan Covid-19 terdapat larangan untuk beraktivitas diluar rumah sehingga masyarakat termasuk orang tua batita lebih banyak beraktivitas didalam rumah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* yaitu menggali atau mendalami bagaimana, mengapa fenomena kesehatan terjadi. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini seluruh jumlah batita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto yaitu 2621 batita. Jumlah sampel sebesar 96 responden, pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Porbability Sampling* dengan jenis *Cluster Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara klaster.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Baik	42	43.8%
Cukup	26	27.1%
Berat	28	29.1%
Total	**96**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan pengetahuan orang tua sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase pengetahuan orang tua dengan kategori baik sebanyak 42 responden (43.8%), dan sebagian kecil presentase pengetahuan orang tua dengan kategori cukup sebanyak 26 responden (27.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Sikap Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
Baik	39	40,6 %
Cukup	25	26.1%
Kurang	32	33.3%
Total	**96**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan sikap orang tua sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase sikap orang tua dengan kategori baik sebanyak 39 responden (40.6%), dan sebagian kecil presentase sikap orang tua dengan kategori kurang sebanyak 25 responden (26.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Limbot

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	67	69.8%
Tidak Mendukung	29	30.2%
Total	**96**	**100**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 96 responden, diperoleh presentase dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 67 responden (69.8%), dan presentase dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 29 responden (30.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase
Mendukung	74	77.1%
Tidak Mendukung	22	22.9%
Total	**96**	**100**

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 96 responden, diperoleh presentase dukungan tenaga kesehatan yang mendukung sebanyak 74 responden (77.1%), dan presentase dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 22 responden (22.9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Imunisasi Kanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Kunjungan Imunisasi Lanjutan	Frekuensi	Presentase
Lengkap	53	55.2%
Tidak Lengkap	43	44.8%
Total	**96**	**100**

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan kunjungan imunisasi lanjutan sebanyak 96 responden, diperoleh presentase kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori lengkap sebanyak 53 responden (55.2%), dan presentase kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori tidak lengkap sebanyak 43 responden (44.8%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Pengetahuan Orang Tua	Kunjungan Imunisasi Lanjutan			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Baik	27	50.9	15	13.8
Cukup	21	39.6	5	20.6
Kurang	5	9.5	23	65.6
Total	**53**	**100**	**43**	**100**

F	%	*P-value*
42	43.8	0,000
26	27.1	
28	29.2	
96	**100**	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 27 responden (50.9%), untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 21 responden (39.6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 5 responden (9.5%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 responden (34.9%), reponden yang memiliki pengetahuan cukup dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (11.6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang serta kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 23 responden (53.5%).

Tabel 7. Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Sikap Orang Tua	Kunjungan Imunisasi Lanjutan			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Baik	23	43.4	16	37.2
Cukup	20	37.8	5	11.6
Kurang	10	18.8	22	51.2
Total	**53**	**100**	**43**	**100**

F	%	*P-Value*
39	40.6	0.001
25	26.1	
32	33,3	
96	**100**	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 23 responden (43.4%), untuk responden yang memiliki sikap cukup dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 20 responden (37.8%), dan responden yang memiliki sikap kurang dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 10 responden (18.8%). Sedangkan yang memiliki sikap baik dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 16 responden (37.2%), reponden yang memiliki sikap cukup dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (11.6%), dan responden yang memiliki sikap kurang serta kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak

22 responden (51.2%).

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Dukungan Keluarga	Kunjungan Imunisasi Lanjutan			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Mendukung	47	88.6	20	46.5
Tidak Mendukung	6	11.4	23	53.5
Total	**53**	**100**	**43**	**100**

F	%	*P-Value*
67	69.8	0.000
29	30.2	
96	**100**	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa reponden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 47 responden (88.6%), untuk dukungan keluarga yang tidak mendukung dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 6 responden (11.4%), sementara untuk dukungan keluarga yang mendukung dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 20 responden (46.5%), dan untuk dukungan keluarga yang tidak mendukung serta kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 23 responden (53.5%).

Tabel 9. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kunjungan Imunisasi Lanjutan			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Mendukung	52	98.1	22	51.1
Tidak Mendukung	1	1.9	21	48.9
Total	**53**	**100**	**43**	**100**

F	%	*P-Value*
74	77.1	0.000
22	22.9	
96	**100**	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa reponden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang memberi dukungan dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 52 responden (98.1%), untuk dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 1 responden (1.9%), sementara untuk dukungan tenaga kesehatan yang mendukung dan kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 22 responden (51.1%), dan untuk dukungan tenaga kesehatan yang tidak medukung serta kunjungan imunisasi tidak lengkap sebanyak 21 responden (48.9%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan pengetahuan orang tua sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase pengetahuan orang tua dengan kategori baik sebanyak 42 responden (43.8%) dan sebagian kecil presentase pengetahuan orang tua dengan kategori cukup sebanyak 25 responden (27.1%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Pangaribuan (2018) yang menyebutkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Demikian juga dengan orang tua yang tahu arti dan manfaat imunisasi maka mereka tidak akan takut membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sehingga target imunisasi dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan praktik imunisasi pentavalen booster di wilayah kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pengetahuan orang tua yang baik tentang imunisasi lanjutan membuat kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam imunisasi lanjutan juga baik. Semakin bertambahnya pengetahuan orang tua maka kesadaran untuk ikut serta dalam melakukan imunisasi juga akan bertambah.

2. Gambaran Sikap Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan berdasarkan sikap orang tua sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase sikap orang tua dengan kategori baik sebanyak 39 responden (40.6%) dan sebagian kecil presentase sikap orang dengan kategori cukup sebanyak 25 responden (26.0%).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Pangaribuan (2018) bahwa sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap relatif menetap, timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar, karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Umaroh (2014) terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa sikap orang tua pada program imunisasi sangatlah penting. Karenanya sikap yang baik akan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang program imunisasi ini sangat diperlukan untuk anak usia dini.

3. Gambaran Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 67 responden (69.8%) dan sebagian kecil presentase dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 29 responden (30.2%).

Hal ini sejalan dengan teori Novianda (2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Dukungan tersebut dapat berupa informasi, perhatian, bantuan, atau penghargaan dengan wujud ungkapan. Dukungan keluarga yang baik akan mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan, salah satunya keputusan untuk memenuhi imunisasi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dan Okky (2017) dimana dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah pohon keluarga yang dianggap siap untuk memberikan pertolongan kapan pun dibutuhkan. Keaktifan orang tua terkait program imunisasi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa peran utama keluarga sebagai tempat pengambil keputusan berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga. Sebagai sebuah perantara, keluarga dapat memudahkan dan mengefektifkan upaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

4. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar presentase dukungan tenaga kesehatan yang mendukung sebanyak 74 responden (77.1%) dan sebagian kecil presentase dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 22 responden (22.9%).

Penelitian ini sejalan dengan teori Irawati (2020) salah satu layanan yang harus diberikan oleh tenaga kesehatan adalah memberitahukan pentingnya imunisasi dan memastikan setiap anak mendapatkan imunisasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang lain. Dalam memberikan pelayanan tenaga kesehatan harus berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihanti, Rahayu dan Abdullah (2016) bahwa tenaga kesehatan pada dasarnya memiliki peran sebagai seorang pendidik. Tenaga kesehatan merupakan tempat konsultasi kesehatan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peran yang dapat dilakukan seperti peningkatan pengetahuan kesehatan, penjelasan mengenai gejala penyakit hingga tindakan apa saja yang dapat diberikan terhadap suatu masalah kesehatan yang berujung pada perubahan perilaku kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan tenaga kesehatan terhadap layanan imunisasi lanjutan pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kunjungan orang tua dalam melakukan imunisasi lanjutan pada anaknya.

5. Gambaran Kunjungan Imunisasi Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan kunjungan imunisasi lanjutan sebanyak 96 responden, diperoleh sebagian besar kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori lengkap banyak 53 responden (55.2%) dan sebagian kecil presentase kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori tidak lengkap sebanyak 43 responden (44.8%)..

Menurut Permenkes RI No. 12 Tahun 2017 bahwa imunisasi lanjutan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, anak usia sekolah, dan wanita usia subur (WUS) termasuk ibu hamil. Vaksin DPT-HB-Hib terbukti aman dan memiliki efikasi yang tinggi, tingkat kekebalan yang protektif akan terbentuk pada bayi yang sudah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib. Walaupun vaksin sangat efektif melindungi kematian dari penyakit difteri, secara keseluruhan efektivitas melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90%. keseluruhan efektivitas melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90%. Penyakit lain yang membutuhkan pemberian Imunisasi lanjutan pada usia baduta adalah campak. Penyakit campak adalah penyakit yang sangat mudah menular dan mengakibatkan komplikasi yang berat. Vaksin campak memiliki efikasi kurang lebih 85%, sehingga masih terdapat anak-anak yang belum memiliki kekebalan dan menjadi kelompok rentan terhadap penyakit campak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Sementara itu imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulangan yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang mempunyai anak berjumlah 96 responden. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 27 responden (50.9%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang untuk membawa bayinya imunisasi. Orang tua yang tidak bersedia mengimunisasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya manfaat

imunisasi, orang tua dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan praktik imunisasi pentavalen booster di wilayah kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan orang tua tentang imunisasi lanjutan maka akan semakin baik pula status imunisasi anaknya. meskipun adanya pandemi Covid-19, orang tua yang mempunyai pengetahuan baik akan tetap melakukan atau ingin anaknya diberikan suntikan imunisasi lanjutan karena mengetahui resiko jika anak tidak di imunisasi lanjutan sehingga imunisasi pada anak tetap dilakukan dengan berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan menggunakan protokol kesehatan atau akan meminta petugas berkunjung kerumahnya untuk melakukan penyuntikan imunisasi lanjutan.

2. Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang mempunyai anak berjumlah 96 responden. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 23 responden (43.4%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,001 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap orang tua dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Penelitian ini sejalan dengan teori yangdikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Pangaribuan (2018) sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap relatif menetap, timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar, karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaroh (2014) terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua yang mampu bersikap dengan baik akan mengambil keputusan yang baik untuk anaknya, meski adanya pandemi Covid-19 orang tua yang memiliki sikap baik akan bertanggung jawab untuk melakukan imunisasi pada anak.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang mempunyai anak berjumlah 96 responden. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 47 responden (88.6%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono, (2013) bahwa dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh secara positif berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Claudianawati (2018). Keaktifan seorang ibu terkait program imunisasi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Peran

utama keluarga sebagai tempat pengambil keputusan berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Adanya dukungan dari keluarga tentang imunisasi lanjutan pada anak akan mendorong orang tua untuk melakukan penyuntikan imunisasi pada anak meskipun masih dalam keadaan pandemi Covid-19, dukungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang terhadap pengambilan keputusan.

4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang mempunyai anak berjumlah 96 responden. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dan kunjungan imunisasi lengkap sebanyak 52 responden (98.1%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Menurut Undang-undang nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sikap tenaga terhadap orang tua yang mendapatkan imunisasi, kemampuan tenaga dalam memberikan penyuluhan mengenai imunisasi dan himbauan dari tokoh agama, tokoh adat, ataupun pejabat setempat, dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam mengimunisasikan bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prihanti, Rahayu and Abdullah, (2016). tenaga kesehatan pada dasarnya memiliki peran sebagai seorang pendidik. Tenaga kesehatan merupakan tempat konsultasi kesehatan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut asumsi peneliti dukungan tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memajukan kesehatan dalam masyarakat, imunisasi lanjutan akan tetap terlaksanakan dengan baik walaupun dalam masa pandemi Covid-19 tergantung keputusan dan tindakan tenaga kesehatan, dengan melakukan kerja sama kader kesehatan imunisasi lanjutan di masa pandemi Covid-19 akan tetap berjalan baik

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diperoleh sebagian besar presentase pengetahuan orang tua dengan kategori baik sebanyak 42 responden (43.8%) dan sebagian kecil presentase pengetahuan orang tua dengan kategori cukup sebanyak 25 responden (27.1%).
2. Diperoleh sebagian besar presentase sikap orang tua dengan kategori baik sebanyak 39 responden (40.6%) dan sebagian kecil presentase sikap orang dengan kategori cukup sebanyak 25 responden (26.0%).
3. Diperoleh sebagian besar presentase dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 67 responden (69.8%) dan sebagian kecil presentase dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 29 responden (30,2%).
4. Diperoleh sebagian besar presentase dukungan tenaga kesehatan yang mendukung sebanyak 74 responden (77.1%) dan sebagian kecil presentase dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 22 responden (22,9%).
5. Diperoleh sebagian besar kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori lengkap banyak 53 responden (55.2%) dan sebagian kecil presentase kunjungan imunisasi lanjutan dengan kategori tidak lengkap sebanyak 43 responden (44.8%).

6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.
7. Ada hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dengan nilai *p-value* 0,001 < 0,05.
8. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.
9. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Saran

Bagi Puskesmas Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*) sehingga dapat meningkatkan pelayanan yag baik. Bagi responden Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengalaman dalam melakukan imunisasi lanjutan (*booster*). Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pandemic Covid-19 dan kunjungan imunisasi lanjutan (*booster*). Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian seperti kecemasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI Nomor 12.(2017) *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
2. Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Kedokteran Unila, 4(2), 205–210.
3. Fabiola. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan. *Sari Pediatri*.Vol.22 No. 3.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, (2020). Profil Kesehatan. Gorontalo.
5. Pangaribuan, S. (2018). *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2018.*
6. Munawaroh, A., Syamsulhuda BM., Bagoes W. (2016). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.Vol 4, No 3.
7. Novianda, dwi ghunayanti. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Factors Influencing Maternal Behavior in Fulfilling Basic Immunization Pendahuluan*.